

SKRIPSI

**PENGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS  
VIII SMPN 1 MATTIRO BULU PINRANG**



**OLEH**

**M. AMIR IDRIS  
NIM. 17.1100.060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PAREPARE**

**2021**

**PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS  
VIII SMPN 1 MATTIRO BULU PINRANG**



**OLEH**

**M. AMIR IDRIS  
NIM. 17.1100.060**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Teknologi Digital Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang

Nama Mahasiswa : M. Amir Idris

Nomr Induk Mahasiswa : 17.1100.060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2741 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404 201101 1 008

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 19621231 199103 1 033

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



*[Signature]*  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197212161999031001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Teknologi Digital Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang

Nama Mahasiswa : M. Amir Idris

NIM : 17.1100.060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2741 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Senin, 30 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

*[Signature]*  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institu Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw. Seorang Rasul pilihan Allah yang menjadi Tauladan yang baik sekaligus rahmat bagi seluruh alam.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Jusmia dan Ayahanda M. Idris tercinta yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dorongan, serta berkah doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin serta telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya terhadap lembaga dalam menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan jajarannya yang telah membantu dalam mencari referensi skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Drs. H. Massere, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMPN 1 Mattiro Bulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.
7. Saudara saya Umar yang senantiasa mengingatkan saya agar selalu memperhatikan tugas-tugas kuliah agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017 khususnya, Asis Darman, Fitra Syam Ramadhan, Rustan Ardiansyah, Muh. Yusdiawan,

Junadri Jamal, Muh. Ansar Tahir, Bahrul Baharuddin, Nur Asikin, Rasnah, Suwarti, Arma Ramadhani, Sri Muawiyah, Marwati, Jumi arni Baharsyam, Nurlina Eka Putri, Nur Aliyah Hasan yang senantiasa memberi semangat, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 02 Juli 2021

22 Dzulqa'dah 1442 H

Penulis,



M. AMIR IDRIS  
NIM. 17.1100.060



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Amir Idris

NIM : 17.1100.060

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 15 Oktober 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penggunaan Teknologi Digital Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Juli 2021

22 Dzulqa'dah 1442 H

Penyusun,



M. AMIR IDRIS  
NIM. 17.1100.060

## ABSTRAK

M. Amir Idris, *Teknologi Digital dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang* (Dibimbing oleh Bapak Rustan Efendi dan Bapak Abd. Rahman K)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi dari penggunaan teknologi digital handphone terhadap moralitas peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu 51.7% diantaranya lebih sering bermain sosial media ketika menggunakan handphone, 20.7% diantaranya lebih sering menonton tiktok ketika menggunakan handphone, 13.8% diantaranya lebih sering bermain game ketika menggunakan handphone, 10.3% diantaranya lebih sering menonton youtube ketika menggunakan handphone, dan hanya beberapa persen dari peserta didik yang lebih sering menggunakan handphone untuk browsing tentang pelajaran dan mencari ilmu pengetahuan.. Adapun implikasi dari penggunaan teknologi digital handphone terhadap moralitas peserta didik memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap 4 aspek dasar pada diri peserta didik: 1. Pikiran (pola pikir peserta didik semakin dewasa karena sering melihat video motivator muda yang sudah sukses berbisnis diusia mudanya) 2. Perasaan (peserta didik merasa senang ketika bermain game, namun ada juga yang merasa malas untuk mengerjakan tugas ketika sudah asik bermain game) 3. Perkataan (peserta didik sering melontarkan kata-kata yang kasar dan tidak sopan akibat sering melihat video yang tidak baik sehingga terpengaruh untuk mengikutinya bahkan menjadi kebiasaan) 4. Perbuatan (peserta didik menjadi sering berbohong, menjadi malas beribadah, malas belajar, namun ada juga yang justru semakin giat belajar karena sangat mudah belajar menggunakan handphone, ada yang semakin rajin beribadah karena sering melihat video ceramah tentang siksaan neraka.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Moralitas, Peserta Didik Kelas VIII

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis .....	10
1.Pengertian Teknologi Digital .....	10
2.Macam-macam Teknologi Digital.....	13
3.Fungsi Teknologi Digital .....	15
4.Handphone Sebagai Teknologi Digital .....	17
5.Manfaat Handphone .....	19
6.Pengertian Moral .....	21
7.Tahap-tahap Perkembangan Moral .....	24

8.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral.....	27
9.Faktor-faktor yang menyebabkan Terjadinya Degradai Moral.....	28
10.Bentuk-bentuk Degradasi Moral.....	31
C. Tinjauan Konseptual.....	35
D. Bagan Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	47
1.Sejarah Singkat dan Profil Sekolah.....	47
2.Visi Misi.....	49
3.Sarana dan Prasarana.....	49
B. Pembahasan.....	50
1.Penggunaan Teknologi Digital (Handphone) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.....	50
2.Implikasi Penggunaan Teknologi Digital (Handphone) Terhadap.....	54
Moralitas Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA ..... I  
LAMPIRAN ..... VI



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Profil Sekolah	47
1.3	Sarana dan Prasarana SMPN 1 Mattiro Bulu	48



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	38
2	Dokumentasi	XXIV



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lamp.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	VI
2	Surat rekomendasi penelitian	VII
3	Surat keterangan telah meneliti	VIII
4	Instrumen penelitian	IX
5	Identitas informan	XIV
6	Dokumentasi	XXIV
7	Biografi Penulis	XXVIII

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok masyarakat maupun bangsa sekalipun. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan, adat-istiadat, undang-undang dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat.<sup>1</sup>

Moralitas merupakan bentuk kesepakatan oleh masyarakat mengenai perilaku yang layak ataupun tidak layak, yang baik ataupun tidak baik untuk dilakukan, moralitas itu sendiri juga memiliki hukum sendiri. Dalam sebuah masyarakat terkadang mempunyai hukum yang lebih berat hukumannya dibandingkan dari hukum yang telah ditetapkan oleh institusi formal, seperti halnya masyarakat yang masih sangat kental suku dan kebudayaannya biasanya memberikan hukuman terhadap orang yang melanggar moralitas begitu berat seperti pengucilan oleh masyarakat, pengasingan, bahkan ada juga yang sampai memberlakukan hukuman mati kepada para pelanggar moral.

Berbicara mengenai moralitas, di setiap tempat atau wilayah mempunyai istilah sendiri dalam menyebutkan tentang moral ini, ada yang menyebutnya dengan Istilah etika ada yang menyebutnya dengan akhlak dan ada pula yang

---

<sup>1</sup> Abdul Khakim Al Majid, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim*, Uin Sunan Ampel Surabaya, (2019), h. 1-2.

menyebutnya dengan sopan santun. Meski di setiap wilayah memiliki sebutan berbeda dalam menyebut istilah moral, namun tentunya semua masyarakat di setiap wilayah sama-sama menjunjung tinggi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi seiring berkembangnya zaman disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, justru memiliki dampak negatif terhadap perkembangan moral dalam diri masyarakat.

Teknologi merupakan sebuah inovasi yang diciptakan oleh manusia yang memiliki tujuan utama untuk membantu dan memudahkan segala aktivitas manusia.

Di era revolusi industri sekarang ini atau biasa disebut juga era milenial mengalami perkembangan pesat diberbagai lini kehidupan, baik dalam segi politik, ekonomi, sosial, pendidikan, begitu pula dalam hal teknologi. Dimana teknologi senantiasa mengalami perkembangan agar bisa lebih mempermudah manusia dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari.

Penggunaan teknologi telah ada sejak dulu seiring dengan berlangsungnya kebudayaan manusia. Perkembangan teknologi berbanding lurus dengan perkembangan budaya serta tingkat kebutuhan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Semakin modern kehidupan dan budaya manusia, maka semakin modern pula teknologi.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan penggunaan teknologi dengan memanfaatkan akses kemudahan yang disediakan dalam teknologi. Karena teknologi informasi

---

<sup>2</sup> Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 254.

dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia.<sup>3</sup> Peran teknologi informasi itu sendiri di dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas bagi siswa sebagai media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi, minat atau daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu teknologi juga memberikan dampak yang efektif serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Bagi kalangan guru, perkembangan teknologi sekarang ini sangatlah membantu dalam proses kegiatan pembelajaran, selain mempermudah proses pembelajaran berlangsung karena guru tidak perlu lagi untuk mengeluarkan tenaga mencatat materi dipapan tulis, cukup dengan hanya menampilkan materi dari komputer atau PC kini guru bisa langsung menjelaskan materi yang ingin disampaikan, begitupula bagi kalangan siswa mereka tidak perlu lagi repot-repot mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru, tinggal mencopy file materi kemudian menyimpan di laptop pribadi kini ia telah mendapat materi yang diinginkan.

Perkembangan teknologi informasi sudah sangat canggih, cepat dan mudah, sehingga menjadi gaya hidup (*lifestyle*) bagi masyarakat di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia di era globalisasi ini. Salah satu pemanfaatan teknologi informatika dengan munculnya berbagai macam situs jejaring sosial (media sosial) seperti *Google* atau *Mozilla Firefox* dan yang lainnya, namun yang

---

<sup>3</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 171.

paling populer dikalangan para pengguna media sosial diantaranya adalah *Facebook, Twitter, BBM, WhatsApp, Instagram*, dan banyak yang lainnya.<sup>4</sup>

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) Teknologi berfungsi sebagai alat, dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya. (2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya. (3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Meri Febriyani, *Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Dalam Media Social*, (2018), h. 1.

<sup>5</sup> Sodik Anshori, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, 88-100, h. 93.

Selain dampak positif yang banyak dirasakan dengan berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi, tentunya juga memiliki dampak negatif terutama pada siswa, karena teknologi informasi memberikan dampak nyata pada kehidupan sosial mereka, dimana sering mengabaikan norma-norma yang berlaku. Salah satu contoh pengaruh negatif teknologi Informasi dalam kehidupan sosial siswa ialah siswa lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang di dunia maya dibandingkan berinteraksi langsung dengan individu maupun masyarakat sosial yang ada disekitarnya. Teknologi komunikasi berupa *handphone* juga bisa memicu terjadinya kerusakan moral atau akhlak peserta didik, seperti halnya banyak siswa yang menggunakan *handphone* untuk menyontek ketika ujian dengan mencari jawaban di internet, mengunduh situs-situs porno berupa gambar maupun video yang dapat menyebabkan perununan moralitas peserta didik.

Menurut Setiawan Dani dalam buku Barnawi dan Arifin, teknologi dapat menjadi media penghancur moral siswa setidaknya karena tiga hal, pertama, teknologi cenderung memudahkan, bisa menjebak orang menjadi sosok yang serba instan atau manja, tidak menghargai proses, dan mau yang serba instan. Kedua, teknologi memang bisa mendekatkan yang jauh, tetapi bisa menjauhkan yang dekat. Seseorang bisa menjadi asing di lingkungan sekitar, kurang awas terhadap lingkungan sekitar, dan bisa tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam penggunaan teknologi. Ketiga, teknologi memicu perilaku konsumtif, siswa menjadi selalu mengejar produk terbaru atau membeli promo-promo yang ditawarkan internet.<sup>6</sup>

Dengan berkembangnya teknologi di zaman milenial ini di ibaratkan sebagai pedang bermata dua, jika pedang bisa dimanfaatkan dengan baik maka pedang itu akan mempermudah pekerjaan yang dilakukan, namun jika salah atau keliru dalam menggunakan pedang tersebut maka itu akan melukai kita sendiri,

---

<sup>6</sup> Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 14.

begitulah gambaran teknologi, jika kita memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak maka teknologi itu bisa membantu serta mempermudah segala aktivitas kita, namun sebaliknya jika kita menyalahgunakan teknologi yang ada, maka akan mengakibatkan sesuatu yang buruk.

Di SMPN 1 Mattiro Bulu sendiri berdasarkan dari pengamatan penulis melihat bahwa hampir keseluruhan dari peserta didik khususnya kelas VIII sudah memiliki handphone pribadi yang bisa digunakan untuk mencari informasi atau ilmu pengetahuan dengan sangat mudah, akan tetapi banyak pula dari mereka yang hanya menggunakan handphone miliknya sekedar menjadi alat hiburan mereka, bahkan ada yang menyalahgunakan handphonenya untuk melihat sesuatu yang berbau pornografi, kekerasan, yang tentunya bisa berdampak pada moralitas peserta didik.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penggunaan Teknologi Digital dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penggunaan Teknologi Digital *Handphone* Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang?
2. Bagaimana Implikasi Penggunaan Teknologi Digital *Handphone* Terhadap Moralitas Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi digital *handphone* pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.
2. Untuk menemukan implikasi penggunaan teknologi digital *handphone* terhadap moralitas peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.



## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagaimana berikut:

- a. Meninjau kembali beberapa pandangan tentang Implikasi yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi digital handphone khususnya kepada peserta didik.
- b. Sebagai tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai dampak teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penting bagi semua pihak, khususnya dalam dunia pendidikan agar dapat mengantisipasi bahaya yang mungkin dimunculkan oleh teknologi informasi yang berkembang terhadap peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam pengemabangan peserta didik untuk mencapai output yang lebih baik di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang penulis hendak teliti mengenai Teknologi Digital Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang diantaranya yaitu:

1. Skripsi pertama tentang Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kotaagung, penelitian ini disusun Oleh Lusie Astri (2016) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.<sup>1</sup> Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana pengaruh penggunaan produk teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral siswa kelas VIII di SMP Erlangga Kotaagung dimana penelitian ini berfokus pada pengaruh produk terhadap sikap moral. Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat tentang masalah implikasi teknologi digital terhadap moralitas peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu.
2. Skripsi kedua tentang Pengaruh Budaya Penggunaan Alat Komunikasi Handphone Terhadap Akhlak Siswa di SMK al-Hidayah Cinere, Penelitian ini disusun Oleh Pailin (2010) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

---

<sup>1</sup> Lusie Astri, *Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kotaagung* (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016), h. 5.

Syarif Hidayatullah.<sup>2</sup> Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang adanya pengaruh budaya penggunaan handphone terhadap akhlak siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat tentang masalah implikasi teknologi digital terhadap moralitas peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu..

3. Skripsi ketiga tentang Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Dalam Media Sosial, penelitian ini disusun Oleh Meri Febryani (2018) dari Fakultas Hukum Universitas Lampung Bandar Lampung.<sup>3</sup> Penelitian ini mengangkat masalah tentang salah satu contoh perilaku degradasi moral yang terjadi yaitu melakukan ujaran kebencian melalui media sosial, serta mencaai tahu faktor-faktor yang menyebabkan pelaku melakukan pelanggaran moral seperti ini. Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat tentang masalah implikasi teknologi digital terhadap moralitas peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Pengertian Teknologi Digital

Teknologi merupakan sarana dalam kemajuan perkembangan zaman. Pada mulanya seluruh kegiatan dilakukan secara manual kemudian beralih dengan mengguankan teknologi. Teknologi dapat digunakan dalam berbagai kegiatan, mulai dari pengarsipan, sarana prasarana pembelajaran, dan penyampaian informasi kepada publik. Informasi dapat diperoleh oleh siapa

---

<sup>2</sup> Pailin, “Pengaruh Budaya Penggunaan Alat Komunikasi Handphone Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Al-Hidayah Cinere” (Tesis-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 4.

<sup>3</sup> Mery Febriyani, *Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Dalam Media Sosial*, (2018), h. 1.

saja, kapan saja, dimana saja, dengan menggunakan kecanggihan teknologi informasi.<sup>4</sup>

Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara.<sup>5</sup>

Jadi teknologi berdasarkan pengertian di atas memiliki makna pengembangan dan penerapan alat untuk menyelesaikan masalah manusia, banyak pula yang mengartikan teknologi sebagai alat yang diciptakan untuk membantu dan memudahkan segala aktivitas manusia. Bahkan di dalam al-Qur'an sendiri telah disebutkan tentang teknologi yang digunakan para nabi untuk membantu segala kegiatan dan aktivitas mereka Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Anbiya/21: 80.



Terjemahnya:

“Dan telah kami ajarkan kepada Daud baju perisai untuk kamu, guna memeliharamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur?”<sup>6</sup>

Pada ayat di atas dinyatakan bahwa Nabi Daud as. Diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan bisa diketahui bahwa di zaman

<sup>4</sup>Sri Hartinah, *Pemanfaatan Alih Media untuk Pengembangan Perpustakaan Digital*, Visi Pustaka, 2009, h. 13.

<sup>5</sup> Y. Maryono dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Yudhistira Quadra, 2008. h. 3.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 611.

Nabi Daud as. Sudah ada peradaban teknologi yang digunakan untuk membuat baju perisai, rompi anti peluru, dsb.

Kecanggihan teknologi ini harus diiringi dengan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi. Teknologi digital masa kini yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia.<sup>7</sup> Baik dari perubahan perilaku, gaya hidup, perekonomian, sosial dan kebudayaan yang ada dalam diri individu maupun masyarakat. Teknologi digital yang dimaksud pada penelitian ini adalah teknologi informasi digital dan juga teknologi komunikasi digital atau lebih khususnya membahas tentang teknologi digital handphone.

Pengertian teknologi informasi Menurut Bambang Warsita teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.<sup>8</sup>

Jadi berdasarkan pandangan ahli di atas menyatakan bahwa pengertian teknologi adalah sebuah alat atau sistem yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, kemudian menyebarkan sebuah informasi yang memiliki makna.

Adapun pengertian teknologi komunikasi menurut Denny Murphy dalam bukunya *Better Business Communication* dikutip oleh Drs. Ign. Wursanto (1994) dalam bukunya *Etika Komunikasi Kantor* mengatakan “*Communication is the whole process used to reach other minds*” (Komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain..<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawan Setiawan, *Era Digital dan Tantangannya*, Seminar Nasional Pendidikan, (2017), h. 2.

<sup>8</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, landasan dan aplikasinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 135.

<sup>9</sup> Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, Jakarta: PT Balai Pusaka, 2012, h. 5

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa teknologi digital merupakan teknologi yang umumnya memiliki 2 fungsi utama yaitu sebagai teknologi informasi dan komunikasi, yang bisa digunakan untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, serta menyampaikan sebuah informasi baik berupa kata, gambar, dan sebagainya kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok.

## 2. Macam-macam Teknologi Digital

### a. Laptop/ Notebook

Laptop adalah komputer pribadi yg agak kecil, yg dapat dibawa-bawa dan dapat ditempatkan dipangkuan pengguna, terdiri atas satu perangkat yg mencakupi papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dengan baterai yg dapat diisi ulang.<sup>10</sup> Seiring perkembangan zaman produksi laptop dimodifikasi sedemikian rupa hingga muncullah produk laptop touch screen (layar sentuh) yang membuat menjadi lebih menarik untuk digunakan

### b. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.<sup>11</sup>

### c. Internet

Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protocol tertentu untuk

---

<sup>10</sup> Aditya, Mahendra. *Penerapan Metode Profile Matching Dalam Sistem Rekomendasi Pemilihan Laptop Berbasis Web*. Diss. University of Technology Yogyakarta, 2019, h. 4.

<sup>11</sup> Amal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 166-171, h. 168.

pertukaran informasi antar komputer tersebut. Semua komputer terhubung di internet melakukan pertukaran informasi melalui protocol yang sama yaitu dengan TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol.<sup>12</sup> Adapun pengertian internet yang diungkapkan oleh ahli

Menurut Sibero (2011) internet atau yang merupakan kependekan dari Interconnected Network merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global. Internet juga dapat disebut sebagai jaringan alam, yaitu suatu jaringan yang sangat luas.<sup>13</sup>

Berdasarkan pandangan di atas mengatakan bahwa internet merupakan jaringan alam yang memberikan konektivitas antara komputer satu dengan komputer lain secara global. Di zaman sekarang internet tidak hanya digunakan pada perangkat komputer saja, namun internet juga dapat digunakan pada handphone yang bisa menghubungkan komunikasi individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok dengan menggunakan suatu aplikasi yang memungkinkan untuk melakukan percakapan dengan orang lain seperti: Whats app, Instagram, facebook, dan sebagainya.

d. Televisi

Televisi merupakan media elektronik untuk menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio-visual dan gerak.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Setiyani, Rediana. "Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar." *Dinamika Pendidikan* 5.2 (2010), h. 119.

<sup>13</sup> Utami, Pratiwi, and Ali Mubarak. "Model Pengasuhan Anak Terkait Penggunaan Internet Di Asia Parenting Model Of Child Related To Internet Usage In Asia." *Prosiding Nasional Psikologi* 2 (2018), h. 5.

<sup>14</sup> Nurchayati, Zulin. "Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa Dan Pengaruhnya." *JURNAL SOSIAL* 16.2 (2017), h. 63.

Televisi merupakan salah satu teknologi digital yang berfungsi memberikan pesan melalui gambar serta suara.

e. Radio

Radio, tepatnya radio siaran (broadcasting radio), merupakan salah satu jenis media massa. Radio termasuk sarana/saluran komunikasi massa (channel of mass communication) seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni bersifat audio yang dikonsumsi telinga atau pendengaran.<sup>15</sup>

f. Handphone

Handphone adalah ponsel yang meliputi fungsi canggih di luar kemampuan panggilan telepon dan mengirim pesan teks. Kebanyakan smartphone memiliki kemampuan untuk menampilkan foto, memutar video, cek dan kirim e-mail, dan berselancar di Web.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Teknologi Digital

Berbicara mengenai fungsi teknologi, ada enam fungsi dari teknologi yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai Penangkap (Capture)

Menangkap disini dapat diartikan sebagai menginput. Misalnya, menerima inputan dari mic, keyboard, scanner, dan lain sebagainya. Fitur Capturing

---

<sup>15</sup> Yusuf, Fachir. "Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda." *Jurnal Universitas Mulawarman*. Diakses dari <http://ejournal.ikom.fisip-umm.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/08/Jurnal%20Online> 20 (2016): 08-06, h. 100.

<sup>16</sup> Jannah, Nur. *Implikasi teknologi informasi pada perilaku sosial dan keagamaan siswa Kelas XI: studi kasus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Mojokerto*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, h. 32.

mungkin juga sudah tidak asing ketika Anda memakainya untuk menyimpan informasi tertentu. Teknologi <sup>17</sup>Teknologi digital juga bisa digunakan untuk menangkap gambar objek dengan media yang dikenal dengan camera.

b. Sebagai Pengolah (Processing)

Fungsi lain yaitu mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya.

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

c. Sebagai Penghasil (Generating)

Selain sebagai pengolah dan penangkap, juga memiliki fungsi untuk menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik, menghasilkan audio, visual, dan sebagainya. contoh teknologi sebagai penghasil yaitu printer.

d. Sebagai Penyimpan (storage)

Fungsi selanjutnya yaitu merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> <https://idcloudhost.com/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/>. (13 Juli 2021)

e. Sebagai Pencari Kembali (Retrival)

Teknologi juga berfungsi untuk menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

f. Sebagai Transmisi (Transmission)

Fungsi terakhir yaitu untuk mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.<sup>18</sup>

#### 4. Handphone Sebagai Teknologi Digital

Handphone merupakan suatu alat teknologi komunikasi masa kini yang telah memiliki fitur-fitur canggih didalamnya yang mudah dibawa kemana-mana tanpa harus disambungkan dengan kabel terlebih dahulu. Handphone kini telah menjadi sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat baik masyarakat perkotaan hingga perdesaan.<sup>19</sup>

Di zaman sekarang ini, handphone sudah memiliki jaringan sendiri melalui satelit. Diera globalisasi teknologi semakin canggih yang membuat handphone menjadi canggih selain pesan singkat (SMS) pesan suara (telpon). Handphone di lengkapi dengan fitur-fitur seperti kamera, game, pemutar lagu (mp3) dan video, layanan internet ( GPRS,EDGE, 3G,4G).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Widuri Raharja, *Teknologi Informasi*.  
[https://widuri.raharja.info/index.php?title=Teknologi\\_Informasi](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Teknologi_Informasi) (13 Juli 2021)

<sup>19</sup> Nova, Riska Ardia. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020, h. 63.

<sup>20</sup> Astin Nikmah, “Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa”, *Jurnal Dinas Pendidikan Surabaya*, (April 2015) Vol. 5 No. 5, h. 1.

Handphone merupakan salah satu teknologi digital dimana memiliki fungsi selain sebagai alat komunikasi untuk bisa menghubungkan dengan keluarga, teman ditempat yang sangat jauh sekalipun, handphone juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi, baik informasi mengenai perkembangan perekonomian politik, bahkan handphone bisa sangat membantu bagi peserta didik untuk bisa memperoleh informasi berkaitan dengan ilmu pengetahuan dengan sangat mudah.

Dahulu manusia menggunakan surat untuk berkomunikasi jarak jauh, namun dengan semakin majunya peralatan dan daya kreatifitas lambat laun tradisi surat menyurat tergantikan dengan kehadiran pager. Pager merupakan alat komunikasi yang dibuat untuk menyampaikan pesan singkat, akan tetapi ketidak efektifan pager dalam membantu berkomunikasi maka dibuatlah handphone untuk berkomunikasi. Pada mulanya handphone hanya memiliki aplikasi untuk menelpon dan mengirim pesan singkat saja, akan tetapi semakin majunya zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan berkomunikasi manusia akan bermunculanlah di handphone yang menyediakan aplikasi–aplikasi atau asilitas–fasilitas tersebut tersedia aplikasi seperti bbm, WhatApp, Kamera, Instagram, Youtube, Facebook, Mp3 , permainan, dan lain-lainnya.<sup>21</sup>

Disamping begitu banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan handphone disisi lain juga memiliki dampak negatif ketika digunakan tidak sesuai dengan kegunaanya karena kurangnya pengawasan dari

---

<sup>21</sup> Wandistra, W. *Dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja (Studi di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung kabupaten Tanggamus)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 30-31.

orang tua, ketika orang tua mengira anaknya sedang belajar dengan handphone namun justru anaknya hanya bermain game bahkan ada juga yang membuka situs situs dewasa yang bisa mempengaruhi moralitas mereka.

## 5. Manfaat Handphone

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan , handphone juga bisa digunakan untuk mengirim serta menerima pesan (short message service, SMS) serta dilengkapi fitur canggih seperti pemutar audio (mp3), video, kamera, game dan layanan internet (layanan GPRS,3G,4G). selain itu sekarang ini handphone sudah dilengkapi dengan sistem oprasional seperti Android, iOS, Blackberry dan Window Mobile, sistem oprasi tersebut membuat handphone memiliki fungsi yang sama dengan computer.<sup>22</sup>

Selain manfaat di atas ada beberapa manffat lain dari handphone diantaranya:

a. Untuk mempermudah komunikasi

Handphone merupakan alat komunikasi yang bisa menghubungkan seseorang yang jauh bahkan berada diluar daerah sekalipun, handphone praktis untuk di pergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa di bawa kemana saja, karena itulah handphone sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang sangat efektif dan efesien..<sup>23</sup>Hadirnya

---

<sup>22</sup> Dekinus Kogoya, “Dampak penggunaan handphone pada masyarakat”. Jurnal Acta Diurna, Vol. 4 No. 4 (2015), h. 6.

<sup>23</sup> Wandistra, W. *Dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja (Studi di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung kabupaten Tanggamus)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 33.

teknologi handphone sangat memudahkan komunikasi antara individu dengan individu lain yang bahkan berada di luar negara sekalipun.

b. Untuk meningkatkan nilai-keagamaan

Selain sebagai alat komunikasi handphone juga bisa meningkatkan nilai-nilai keagamaan remaja karna dalam handphone terdapat beberapa aplikasi yang memiliki konten-konten yang memberikan informasi tentang keagamaan, baik dakwah, aplikasi al-Qur'an, dan sejarah umat Islam sesuai apa yang dibutuhkan, konten-konten Islami yang membuat paham keagamaan pada seseorang menjadi meningkat, dan menjadi lebih tertarik untuk mempelajari agama.

c. Untuk menambah pengetahuan

Handphone bisa menjadi alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan menjelajah di internet, kita bisa mendapatkan beragam ilmu pengetahuan di dalamnya. Baik pengetahuan mengenai dunia politik, dunia bisnis, perekonomian negara, kabar kesehatan, semua bisa didapatkan dengan menggunakan handphone.

d. Untuk menghilangkan stress

Manfaat lain dari handphone selain sebagai alat informasi dan komunikasi yaitu sebagai alat penghilang stres, seperti yang di ungkapkan sebelumnya bahwa saat ini handphone sudah dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti mp3, video, kamera, game, televisi, radio dan layanan internet. Sehingga fitur tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stres.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Pada Anak", Jurnal Edukasi, Vol. 2 No 1 (April 2018), h. 8.

## 6. Pengertian Moral

Umumnya kata moral yang dipahami sebagian masyarakat hanya merujuk pada perilaku yang baik. Misalnya seorang anak yang mencium tangan ibu dan bapaknya sebelum berangkat ke sekolah merupakan contoh moral yang baik, seorang siswa yang memperhatikan guru dengan seksama juga merupakan moral yang baik. Namun dalam artian sebenarnya perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh seseorang juga disebut sebagai moral namun dalam konsep moral yang buruk.

Perkataan “*moral*” berasal dari bahasa latin, yakni “*mores*” kata jamak dari “*mos*” yang berarti adat kebiasaan atau susila. Dengan demikian, moralitas merupakan suatu sikap yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi, moralitas dapat diumpamakan sebagai cetakan dengan batas-batas yang jelas yang terpatri pada sikap dan perilaku seseorang.<sup>25</sup>

Istilah moral memiliki makna yang hampir sama dengan etika, dan akhlak, yaitu sama-sama membahas tentang baik dan buruknya tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia. Namun diantara ketiganya terdapat perbedaan antara moral, etika, dan akhlak, jika menilai perilaku baik dan buruk seseorang dengan berdasarkan norma yang berlaku dalam sebuah masyarakat maka disebut dengan moral, jika penilaiannya berdasarkan akal dan pikiran maka disebut sebagai etika, dan jika penilaian baik dan buruknya perilaku seseorang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits maka disebut sebagai Akhlak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ondeng, S., *Moralitas Anak Dan Kaitannya Dengan Urgensi Pendidikan*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 10(1), 107-115., (2007), h. 108.

<sup>26</sup> Ondeng, S., *Moralitas Anak Dan Kaitannya Dengan Urgensi Pendidikan*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 10(1), 107-115., (2007), h. 108.

Menurut Burhanuddin Salim Moralitas memiliki dua arti: Pertama sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagaimana manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan, pemerintah dan lain sebagainya, yang di wariskan secara turun temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik. Kedua, tradisi kepercayaan dalam agama atau kebudayaan tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas member atauran atau petunjuk yang kongkrit tentang bagaimana ia harus bertindak sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku yang tidak baik.<sup>27</sup>

Moral dalam pandangan Islam adalah akhlak. Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti, moral moral, tingkah laku atau tabiat. Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan alam semesta.<sup>28</sup>

Dalam konsep agama sendiri, sangat ditekankan bagi diri seorang muslim agar senantiasa berbuat kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 195.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, “*Nuansa-nuansa Psikologi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 322-323.

<sup>28</sup> Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2005 ), h. 1.



Terjemahnya:

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>29</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa selain perintah beriman dan bertaqwa kepada Allah, berperilaku baik terhadap sesama juga sangat penting bagi seorang muslim, baik muslim laki-laki maupun muslim perempuan, karena sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Kemerosotan moral atau disebut juga dengan istilah degradasi moral tidak hanya terjadi dikalangan orang dewasa saja, akan tetapi dikalangan pelajar juga sudah mengalami degradasi moral atau penurunan tingkah laku. Orang tua siswa serta beberapa pihak penyelenggara pendidikan banyak mengeluhkan tentang perilaku moral siswa yang sudah berada diluar batas kesopanan dan kesusilaan, misalnya: tawuran, mabuk-mabukan, penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan dan seks bebas, dan sebagainya. Berdasarkan fakta ini, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman ini, yang semakin memudahkan aktivitas manusia dalam

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 665.

kehidupan sehari-hari disamping itu justru memberi dampak negatif terhadap perkembangan moral anak sehingga memicu terjadinya degradasi moral.<sup>30</sup>

## 7. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Ada enam tahapan perkembangan moral yang terbagi dalam tiga tingkatan yaitu:

### a. Tingkat Prakonvensional

Pada tingkat ini, individu memandang kebaikan itu identik dengan kepatuhan otoritas dan menghindari hukuman. Tingkat moral prakonvensional dalam konteks interaksi individu dengan lingkungan sosialnya ditandai dengan baik dan buruk yang berdasar pada keinginan diri sendiri, benar atau salah dilihat dari akibat-akibat itu, misalnya hukuman, ganjaran, tingkat ini di bagi menjadi dua tahap yaitu:

- 1) Tahap orientasi hukum dan kepatuhan, tahap ini adalah tahap menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya. Individu menganggap perbuatan baik apa bila ia memperoleh ganjaran dan tidak mendapat hukuman, hal ini berarti bahwa akibat fisik tindakan menentukan sifat baik dan sifat buruk tindakan itu.
- 2) Tahap orientasi relativitas-instrumental, yaitu ketika seseorang sudah mampu membedakan kebutuhan-kebutuhan pribadi dan keinginan-keinginannya serta bisa bertindak demi orang lain tetapi dengan

---

<sup>30</sup> Bulujaya, Baburrahman, And Vivi Alviana. "Degradasi Moral Siswa Madrasah Aliyah" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2018), h. 8.

mengharapkan hubungan antar manusia atau bisa dibilang hubungan timbal balik, individu menghubungkan apa yang baik dengan kepentingan, minat, dan kebutuhan diri sendiri serta ia mengetahui dan membiarkan orang lain melakukan hal yang sama, individu menganggap sesuatu itu benar apabila apabila dua belah pihak mendapatkan perilaku yang sama.<sup>31</sup>

b. Tingkat Konvensional

Individu pada tingkat ini, seseorang memandang bahwa memenuhi harapan-harapan keluarga dan kelompok di anggap sebagai suatu yang sangat berharga bagi diri sendiri tidak peduli pada apapun akibat-akibat yang langsung dan yang kelihatan, sikap ini bukan hanya mau menyesuaikan diri dengan harapan-harapan orang tertentu dan dengan ketertiban sosial, sikap ingin loyal, ingin menjaga dan sikap ingin mengidentifikasi diri dengan orang-orang atau kelompok-kelompok yang ada di dalamnya, ini berarti individu memandang kebaikan identik dengan harapan sosial serta aturan-aturan dalam masyarakat, tingkat ini meliputi:

- 1) Tahap Tahap kesepakatan antar pribadi, tindakan seseorang direncanakan untuk mendapatkan penerimaan dan persetujuan sosial agar individu disebut sebagai orang baik, maka individu berusaha di percaya oleh kelompok, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan kelompok dan berusaha menemui harapan kelompok.

---

<sup>31</sup> Wandistra, W. *Dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja (Studi di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung kabupaten Tanggamus)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 31-42.

2) Tahap orientasi hukum dan ketertiban, tindakan yang benar adalah melakukan kewajiban, menunjukkan rasa hormat pada otoritas, mentaati hukum serta memelihara ketertiban sosial yang telah ada demi ketertiban itu sendiri, ini berarti bahwa individu percaya bahwa bila orang-orang menerima peraturan yang sesuai dengan seluruh kelompok, maka harus berbuat sesuai dengan peraturan agar terhindar dari kecemasan dan ketidaksetujuan sosial, pada tahap ini, loyalitas terhadap orang lain atau kepada kelompok digantikan menjadi loyalitas kepada norma atau hukum.<sup>32</sup>

c. Tingkat Pascakonvensional

Individu pada tingkat ini memiliki usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip sah serta dapat dilaksanakan, terlepas dari otoritas kelompok atau yang memegang prinsip-prinsip tersebut, individu memandang kebaikan sesuai dengan prinsip moral yang universal, yang tidak terkait dengan aturan-aturan setempat atau segolongan manusia, tingkat pascakonvensional ditandai dengan prinsip keadilan yang bersifat universal, tingkat ini terbagi atas:

1) Tahap orientasi kontak sosial yang legalitas perbuatan yang baik cenderung dirumuskan dalam rangka hak dan ukuran individu umum yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh seluruh masyarakat, ada kemungkinan untuk mengubah hukum berdasarkan pertimbangan rasional mengenai manfaat sosial, individu percaya bahwa

---

<sup>32</sup> Ikrommullah, Anata. "Tahapan perkembangan moral santri mahasiswa menurut Lawrence Kohlberg." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28.2 (2016), h. 81.

peraturan dapat di rubah demi kesejatraan masyarakat, individu meyakini bahwa harus ada keluwasaan dalam keyinan-keyakinan moral yang memungkinkan modifikasi dan perubahan setandar moral bila diyakini atau terbukti menguntungkan kelompok sebagai suatu keseluruhan, individu menyadari bahwa hukuman dan kewajiban harus berdasarkan perhitungan rasional individu juga menyadari bahwa hukuman dan kewajiban harus berdasarkan perhitungan rasional, individu juga menyadari bahwa ada perbedaan nilai-nilai di antra individu dalam masyarakat.<sup>33</sup>

- 2) Tahap orientasi prinsip etis yang universal, orientasi prinsip etis yang universal benar diartikan dengan keputusan suara hati, sesuai dengan perinsip-perinsip etika yang dipilih sendiri, hukum tetap di pandang sebagai sesuatu yang penting tetapi ada nilai-nilai yang lebih tinggi yaitu prinsip universal mengenai keadilan, pertukaran hak dan keamanan martabat manusia sebagai pribadi.<sup>34</sup>

## 8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak diantaranya:

- a. Agama

<sup>33</sup> Siregar, Ahmad Al Faraby. "Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Pulo Brayan Medan (2017), h. 13.

<sup>34</sup> Wandistra, W. *Dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja (Studi di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung kabupaten Tanggamus)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 31-42.

Agama dapat meningkatkan perkembangan moral remaja menjadi lebih baik, karna didalam agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama pada ahlak dan agama membantu remaja untu mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga membuat remaja memiliki prilaku yang baik. Dalam ajaran agama manapun tentunya menganjurkan untuk senantiasa berbuat baik kepada siapapun, begitupula dalam Islam menuntun penganutnya untuk memiliki akhlak yang baik (*akhlakul karimah*).

b. Keluarga

Keluarga dapat membantu perkembangan remaja menjadi baik karna didalam keluarga apa bila perilaku orang tua baik maka anak akan mencontoh perilaku dan etika orang tua, selain itu keluarga adalah tempat pertama yang mengajarkan pelajaran dasar tentang budi pekerti dan sopan santun yang akan membuat moral anak menjadi baik.<sup>35</sup>

c. Lingkungan

Selain pengaruh agama dan keluarga, lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral pada anak, jika anak berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai kesopanan maka anak juga berpeluang meliki karakter serta moral yang baik pula sebaliknya jika anak berada pada lingkungan yang buruk maka besar kemungkinan anak juga akan memiliki karakter yang buruk.

## 9. Faktor-faktor yang menyebabkan Terjadinya Degradai Moral

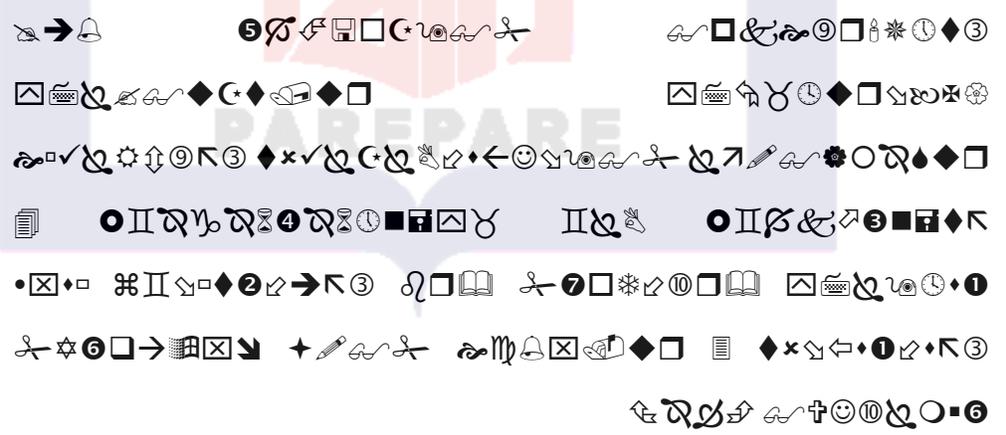
---

<sup>35</sup> Alief Budiyo, “Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial”, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 4 No. 2 (Desember 2010), h. 3-4.

Masalah moral, adalah satu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Beberapa faktor yang membuat kemerosotan moral:

a. Handphone

Handphone yang sangat canggih yang sudah di lengkapi aplikasi-aplikasi di dalamnya, membuat remaja lupa waktu dalam pemakaiannya, yang membuat remaja melalikan perintah agama dan membantah orang tua dan mencontoh budaya luar baik dari perkataan, meniru prilaku dan pemakaian budaya luar yang kurang baik.<sup>36</sup> Seperti halnya perempuan muslimah yang seharusnya menutup auratnya namun justru sengaja memakai pakaian sexy yang justru mempertontonkan auratnya secara sengaja. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 59.



Terjemahnya:

<sup>36</sup> Bunga Kehidupan, Pengaruh Handphone terhadap Pelajar. <http://bbawor.blogspot.com/2009/07/pengaruh-handphone-terhadap-pelajar.html> (2 Juni 2021).

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.”<sup>37</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh bagi wanita untuk menutup auratnya, namun sekarang ini banyak kaum wanita yang justru sengaja mempertontonkan auratnya kepada orang yang bukan mahramnya.

b. Keluarga

Apabila dalam keluarga kurang harmonis (broken home) dapat membuat moral pada remaja menjadi tidak baik, karna keluarga adalah tempat utama bagi remaja mendapatkan pendidikan moral, apabila dalam keluarga orang tua melakukan hal yang tidak baik, remaja mencontoh apa yang mereka lihat dari dalam keluarga.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat kedua setelah keluarga untuk remaja mendapatkan moral yang baik atau tidak baik apabila lingkungan tempat remaja tinggal tidak baik maka akan membuat moral remaja tidak baik pula.

d. Pergaulan

Pergaulan adalah jalinan hubungan seseorang yang dapat saling mempengaruhi (berkawan) selain keluarga dan lingkungan pergaulan dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik di karnkanan salah bergaul dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anaknya..

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 425.

Sebenarnya Faktor-faktor yang menimbulkan kemerosotan moral dalam masyarakat modern sangat banyak, dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang, dan tidak dilaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh masyarakat. Semakin jauh masyarakat dari agama semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran atas hak, hukm dan moraApabila dalam keluarga kurang harmonis (broken home) dapat membuat moral pada remaja menjadi tidak baik, karna keluarga adalah tempat utamabagi remja mendapatkan pendidikan moral, apabila dalam keluarga oaring tua melakukan hal yang tidak baik, remaja mencoh apa yang merka liat dari dalam keluarga.<sup>38</sup>

#### **10. Bentuk-bentuk Degradasi Moral**

Kemerosotan moral atau bisa juga disebut dengan istilah degradasi moral selalu berlangsung dalam konteks antar personal dan sosio kultural. Adapun bentuknya sebagai berikut:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnyadengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan prilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.

---

<sup>38</sup> Zakia Drajat, “Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental”, (Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1994), h. 65-66.

- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang ‘menekan dan memaksa’.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu ‘gang’. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, nilai-nilai rite-rite, dan juga kebanggaan, bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.<sup>39</sup>
- d. Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada prilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>40</sup>

Adapun bentuk-bentuk degradasi moral yang mencakup permasalahan kondisi pikiran, perasaan, perkataan dan perilaku sebagai berikut:

a. Pikiran

Pola pikir memang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Namun, pola pikir dapat dinilai dari tindakan keseharian seseorang berupa perilaku yang paling sering diucapkan dan dilakukan untuk menilai sesuatu.

Pola pikir anak terbentuk dari kebiasaan dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang-orang disekitarnya. Pola pikir negatif dapat terjadi lewat apa

---

<sup>39</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *korelasi komunitas, budaya dan kemunculan bahasa*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), h. 23-39.

<sup>40</sup> Suyanto, dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 192.





Terjemahnya:

Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>41</sup>

Dijelaskan pada ayat di atas bahwa sanya Allah tidak menyukai capan yang buruk yang diucapkan oleh seseorang, karena di dalam ajaran agama Islam itu sendiri, diajarkan tentang akhlakul karimah yaitu berperilaku baik, baik kepada manusia dan juga kepada Allah

#### d. Perilaku

Perilaku adalah kehendak yang muncul lewat perbuatan. Beberapa bentuk degradasi moral dalam perilaku diantaranya: tindak pemukulan, tindakan anarkis, tawuran, pengeroyokan, persekusi, tindak asusila berupa menonton video porno, melakukan hal-hal seronok seperti memegang bagian tubuh (alat vital atau bagian tubuh sensitif lainnya) dari teman yang berlainan jenis, tindak pemerkosaan dan lain sebagainya. Perilaku negatif yang muncul merupakan akumulasi dari degradasi moral dalam pikiran, perasaan dan seringkali juga perkataan.<sup>42</sup> Perilaku menonton video porno merupakan perilaku yang buruk dan dilarang oleh agama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An- Nur/24: 30.

<sup>41</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 536.

<sup>42</sup> Sari, Dwi Novita. "Upaya Preventif Guru Kristen dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1.1 (2019): 79-100, h. 87.



Terjemahnya:

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya.<sup>43</sup>

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada laki-laki yang beriman agar senantiasa menjaga pandangannya dari hal-hal yang haram untuk dilihat seperti contohnya menonton video porno yang merupakan tontonan tontonan haram untuk dilihat.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Teknologi Digital

Teknologi berasal dari kata Yunani *techno* yang artinya keterampilan atau seni, dari kata inilah diturunkan kata teknik dan teknologi. Teknik artinya cara atau metode untuk memperoleh keterampilan dalam bidang tertentu sedangkan

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 526.

teknologi mempunyai arti; (1) penerapan ilmu untuk petunjuk praktis, (2) cabang ilmu tentang penerapan tersebut dalam praktek dan industri, dan (3) kumpulan cara untuk memenuhi obyek dari kebudayaan.<sup>44</sup> Adapun Teknologi digital yang dibahas panelitian ini adalah teknologi digital handphone.

Handphone adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon fixed line sehingga konvensional namun dapat dibawa kemanamana (portable) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel, wireless). Teknologi handphone pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak, mengingatnya sebagai hari lahirnya handphone.<sup>45</sup>

## 2. Moralitas

Moral berasal dari bahasa latin *Mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat, moral berhubungan dengan nilai-nilai sosial, moral juga berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah dan benar dan moral juga mengacu pada baik buruknya manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia di lihat dari segi kebbaikanya sebagai manusia.<sup>46</sup>

Pengertian moral menurut Webster New word Dictionary (Wantah, 2005) dalam buku *Apa Mengapa Bagaimana* bahwa moral adalah sesuatu yang

---

<sup>44</sup>Ansita dkk., *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, (Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM, 2010), h. 85.

<sup>45</sup>Nikmah, *Dampak Penggunaan Cellularphone Terhadap Prestasi Siswa*, E-Jurnal Volume 5, (Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2013), h. 13.

<sup>46</sup>Mukino-Purnomo edi-Santoso irawan, 'Peranan model moral reasoning untuk membentuk moralitas dan karakter siswa'. *Jurnal setudi sosial*. Vol. 4 No. 2, ( Januari 2014), h. 45.

berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.<sup>47</sup>

Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa moral merupakan sebuah tingkah laku atau akhlak yang baik, seseorang akan dikatakan bermoral jika berperilaku baik. Sebaliknya seseorang bisa dikatakan tidak bermoral ketika melakukan perilaku-perilaku yangburuk atau tidak baik.

Istilah moral umumnya disamakan dengan etika dan juga akhlak, namun letak perbedaanya ialah pada pandangan penilaiannya, jika dinilai berdasarkan norma maka disebut moral, jika dinilai berdasarkan akal, maka disebut etika, dan jika penilaiannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits maka disebut akhlak.

### 3. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.<sup>48</sup> Dengan kata lain peserta didik ialah individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan bimbingan serta arahan dari orang lain. Namun secara formal peserta didik diartikan sebagai individu yang mendapatkan bimbingan atau arahan khusus dari individu lain yang biasa disebut dengan panggilan guru atau pendidik.

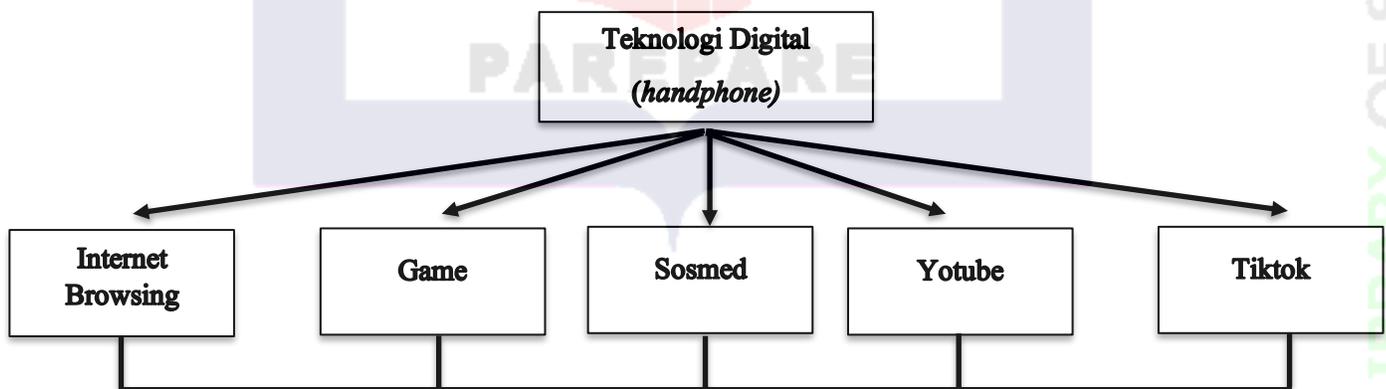
#### D. Bagan Kerangka Pikir

---

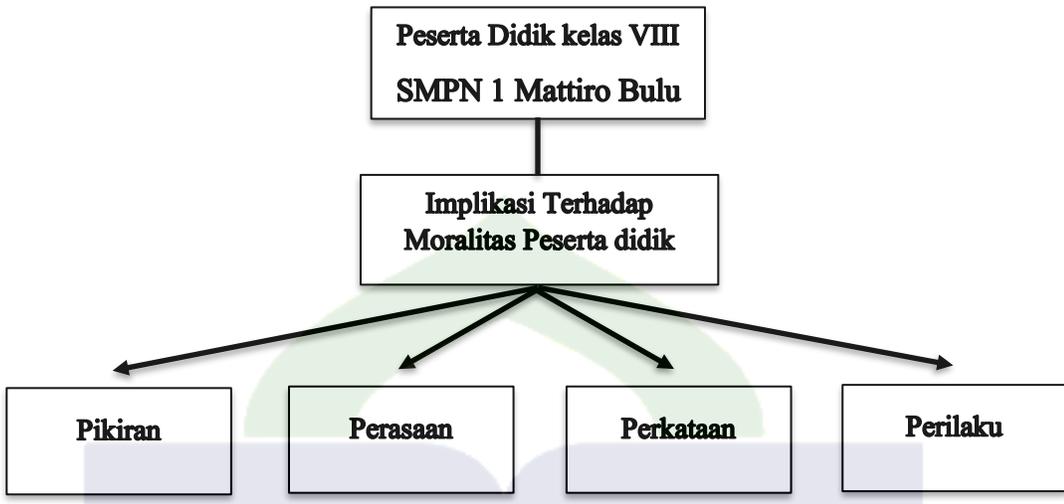
<sup>47</sup>Prof Dr. Hamid Darmadi, M.Pd., *Apa Mengapa Bagaimana*, Jakarta: An Image, 2020, h. 66.

<sup>48</sup> Haisusyi, Haisusyi. *Peran pik-r dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN kota Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2019, h. 34.

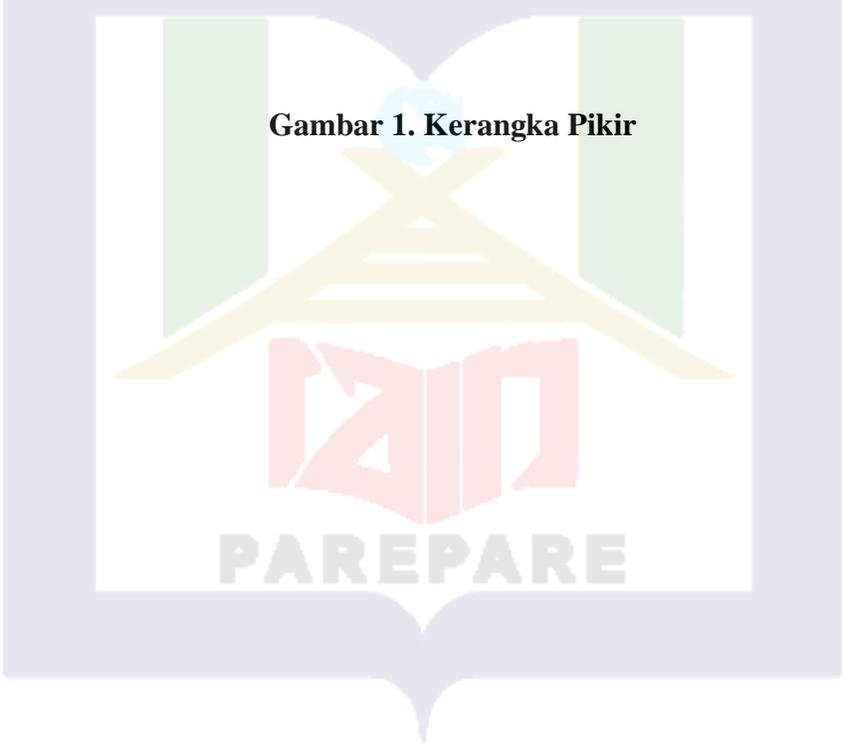
Kerangka pikir merupakan model konseptual dimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah penting.<sup>49</sup> Kerangka pikir bertujuan sebagai landasan berpikir secara sistematis dan menguraikan problema yang dibahas pada penelitian ini. Perkembangan zaman adalah salah satu simbol atau anda realitas perkembangan usaha manusia, termasuk salah satunya adalah moralitas. Moralitas merupakan dasar interaksi social dalam dialektika kehidupan. Pendidikan memiliki peran besar dalam pembentukan sebuah moral yang baik bagi diri seorang peserta didik, berdasarkan 3 konsep utama yang harus dicapai dalam tujuan pendidikan yaitu, kognitif (kecerdasan berfikir), Afektif(sikap), dan psikomotorik(keterampilan). Era modernisasi menjadi tantangan tersendiri bagi para pelajar, pemuda, siswa-siswi, mengenai sebijak apakah mereka menggunakan serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat ini sehingga mampu menggiring mereka menuju sebuah kesuksesan nyata, bukan malah sebaliknya menjadi pemicu munculnya berbagai dampak negatif seperti halnya degradasi moral yang sudah banyak terjadi disekitar kita.



<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet,2010), h. 91.



Gambar 1. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian lapangan (*field research*) atau biasa disebut dengan penelitian kanchah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif (*Qualitative research*). Penelitian lapangan atau kanchah, merupakan penelitian yang mengambil data dalam bentuk kata-kata atau gambar dibandingkan menggunakan angka, pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, serta lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas social, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok.. Penulis akan turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara observasi langsung, wawancara, dan berbagai metode untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif tidaklah mengutamakan besarnya populasi atau sampling yang digunakan, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika sudah mendapatkan data yang diperlukan secara mendalam dari beberapa sampling, maka tidak perlu mencari sampling lain untuk mencari data.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

### C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu Impilkasi penggunaan teknologi digital handphone terhadap moralitas peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua Sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini dari responden (orang) baik secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas, guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan kewarganegaraan, dan beberapa perwakilan dari orang tua siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dengan kata lain data ini merupakan data yang sebelumnya sudah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun bisa pula dari hasil penelitian terdahulu bila ada. Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu data-data mengenai profil sekolah, data para guru dan tenaga kerja, data tentang sarana dan prasarana, dan juga beberapa penelitian terdahulu.

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data atau biasa disebut dengan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada saat peneliti sedang melaksanakan tahap pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang dilakukan antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup> Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dan mencatat segala informasi secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melakukan pengamatan terhadap objek apa permasalahan secara langsung di lapangan.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

## 2. Wawancara

Selain Observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung atau melalui lisan untuk dijawab secara langsung pula. Wawancara juga bisa diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber atau informan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan baik mengenai orang, kejadian, kegiatan, dsb. Adapun informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :informan ahli (Guru Pendidikan Agama, Guru Pendidikan Kewarga Negara, Wali Kelas VIII 2), informan pendukung (Orang tua Peserta didik), dan informan utama (Peserta didik).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dan bukan dari hasil perkiraan seseorang seperti dari buku, internet, majalah, surat kabar, profil sekolah, foto kegiatan siswa di sekolah, catatan pelanggaran siswa, dan bisa pula dari hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari serta menemukan pola, apasaja yang dianggap penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Dalam analisi data dibagi menjadi

beberapa tahapan seperti, mengelompokan, memilih dan memilah data lalu kemudian menganalisisnya. Agar lebih memperkuat keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu meneliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau istilah lain dikenal dengan *trustworthinnes*, yang digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan, adapun triangulasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi menurut Manja, merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Validitas analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data.<sup>2</sup> Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Triangulasi Metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang valid dan gambaran yang lengkap mengenai informasi tertentu, Peneliti bisa menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengecek kredibel tidaknya data. Selain

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010), h. 330.

itu, peneliti juga bisa menggunakan beberapa informan untuk menguji kebenaran informasi tersebut.

- b. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain daripada melalui observasi, angket dan wawancara, peneliti bisa mencari kebenaran dengan melihat dokumen tertulis, sejarah, catatan resmi atau tulisan pribadi. Masing-masing cara yang digunakan menghasilkan bukti dan data yang berbeda.
- c. Triangulasi Teori, yaitu perbandingan perspektif teori yang relevan untuk menghindari kekeliruan individu peneliti atas temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>3</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, diperlukan teknik analisis data agar memudahkan proses penyusunan data-data tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010), h. 330.

### 1. Reduksi Data

Dalam proses pengumpulan data, semakin lama peneliti turun langsung kelapangan, maka semakin banyak pula data-data yang dikumpulkan. Oleh karena itu peneliti perlu mereduksi data agar bisa mendapatkan gambaran informasi yang lebih jelas, dan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Umumnya penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah dikemukakan di awal atau dugaan awal masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila kesimpulan awal tidak disertai dengan bukti-bukti yang valid.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat dan Profil Sekolah

SMPN 1 Mattiro Bulu yang bertempat di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada tahun 1965 didirikan oleh Sahrir Macang, B.A. dengan Nama Instansi (SMEP) Sekolah Menengah Pertama, kemudian berganti nama menjadi (SLTP) Sekolah Lanjutan Pertama pada tahun 1980, kemudian berganti nama lagi menjadi (SMPN 1 Mattiro Bulu) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mattiro Bulu pada tahun 2013, dan ditahun 2019 sampai sekarang berganti nama lagi menjadi (UPT SMPN 1 Mattiro Bulu) Unit Pelaksanaan Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat diantaranya:

- a. Sahrir macang, B. A. (1965-1998)
- b. Drs. H. Abdul Azis (1998-2002)
- c. H. Jamaluddin Idris, B. A. (2002-2005)
- d. H. Abd. Rahim Hafid, S. Pd., M. Pd. (2005-2014)
- e. Drs. Kamaluddin, M. Si. (2014-2017)
- f. Drs. H. Massere, M. Pd. (2017-sekarang)

Profil sekolah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan sebuah lembaga ataupun organisasi. Yang berbentuk sebuah grafik, penjelasan, dan pandangan yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

**Tabel 1.1. Profil Sekolah (Identitas Sekolah)**

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah Tahun Berdiri NIS NSPN NSS Website	UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu 1965 2.0004 40.30.50.71 20.199.14.83.004 <a href="http://smpn1mattirobulu.web">http://smpn1mattirobulu.web</a>
2.	Alamat Kelurahan Kecamatan Kabupaten Provinsi	Jl. Poros Pinrang-Parepare Barugae Mattiro Bulu Pinrang Sulawesi Selatan
3.	Nama Kepala Sekolah NIP Luas Tanah Milik Status	Drs. H. Massere, M.Pd. 19620125 19803 1 016 17590 Negeri

*Sumber Data: Pegawai Administrasi UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang Tahun 2020*

## 2. Visi Misi

### a. Visi

Mewujudkan siswa SMP Negeri 1 Mattiro Bulu yang unggul dalam prsetasi kompetitif, religius, berkarakter dan berwawasan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetensi secara global.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai religius dan berkarakter pada peserta didik.
- 5) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemarah dan kerusakan lingkungan.

## 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 1.3. Prasarana SMPN 1 Mattiro Bulu**

<b>NAMA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
Ruangan Belajar	28
Ruangana Kepala Sekolah	1
Ruangan Guru	1
Ruangan BK	1

Ruangan Kesenian	1
Ruangan Pramuka	1
Mushollah	1
Tata Usaha	1
Perpustakaan	1
Laboratorium	
1. IPA	1
2. Komputer	2
Koperasi	1

*Sumber Data: Pegawai Administrasi UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang Tahun 2020*

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan Teknologi Digital (Handphone) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang**

Di era milenial ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan bisa dilihat disekeliling kita hampir segala aktivitas yang dulunya dikerjakan oleh manusia, sekarang telah terbantu bahkan sebagian besar diambil alih oleh teknologi. Sebagaimana tujuan diciptakannya teknologi yaitu untuk mempermudah segala aktivitas manusia semakin kesini semakin canggih saja trobosan-trobosan teknologi yang tercipta, contohnya handphone yang merupakan prangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu di sambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. produk hasil karya manusia yang memiliki desain minimalis namun manfaatnya sangat banyak, informasi mengenai dunia politik, ekonomi,

olahraga begitu pula ilmu pengetahuan bisa didapatkan dengan mudah hanya dengan mengakses menggunakan handphone.

Di SMPN 1 Mattiro Bulu mengeluarkan larangan atau peraturan tersendiri kepada peserta didik agar tidak membawa handphone ke sekolah, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu konsentrasi serta kefokusannya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hartati, S. Pd. I. :

Saya sendiri memang tidak setuju jika siswa membawa handphone ke sekolah, karena hal itu bisa berpengaruh pada peserta didik, belum lagi pada saat pembelajaran berlangsung dikelas siswa dilarang keras untuk mengoperasikan handphone miliknya kegiatan pembelajaran berlangsung, namun tetap saja terkadang ada 2 atau 3 siswa yang masih tetap mengoperasikan handphone ketika sedang belajar.<sup>1</sup>

Namun dimasa pandemi sekarang ini yang harus memaksakan orang-orang melakukan aktivitas di rumah saja, proses belajar mengajar disekolah yang dimana sifatnya *During* beralih menjadi *Daring* yang secara otomatis membuat peserta didik akan menggunakan handphone dalam mengikuti kegiatan belajar secara online. Penggunaan handphone oleh peserta didik diharapkan bisa lebih mempermudah peserta didik dalam belajar serta memperoleh ilmu pengetahuan dengan menggunakan handphone, karena begitu banyak fitur-fitur canggih yang telah disiapkan dalam handphone.

Adapun beberapa fitur dalam handphone yang marak digunakan oleh orang-orang diantaranya:

---

<sup>1</sup> Hartati, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, *Wawancara* dilakukan di Rumah tinggal jalan poros Pinrang-Pare Pada Tanggal 28 Juni 2021.

- a. Sosmed
- b. Internet Browsing
- c. Youtube
- d. Tiktok
- e. Game

Dari beberapa fitur handphone di atas telah dilakukan penelitian berupa angket untuk mengetahui fitur atau aplikasi manakah yang lebih sering digunakan peserta didik kelas VIII 2 ketika menggunakan handphone, dari 30 jumlah peserta didik. kelas VIII 2 diketahui bahwa ada 51,7% peserta didik yang lebih sering bermain sosial media ketika menggunakan handphone, kemudian 20,7% peserta didik yang lebih sering menonton tiktok ketika menggunakan handphone, 13,8% peserta didik yang lebih sering bermain game ketika menggunakan handphone, 10,3% peserta didik yang lebih sering menonton youtube ketika menggunakan handphone, dan sisanya yang membuka internet browsing atau internet pencarian ketika menggunakan handphone.

Pada data diatas menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang menggunakan handphonennya hanya untuk bermain sosial media ketimbang menggunakannya untuk menambah wawasan, mereka sanggup bermain sosial media hingga berjam-jam bahkan sampai lupa mengerjakan tugas sekolahnya.

Setelah sosial media aplikasi kedua yang paling sering digunakan oleh siswa ketika menggunakan handphone adalah aplikasi tiktok yaitu sebanyak 20,7%, dari data yang didapatkan 37% peserta didik ketika menontok tiktok

mereka memilih untuk melihat konten-konten tentang orang kreatif yang bisa memicu meningkatnya kreatifitas mereka, 25.9% peserta didik. ketika menonton tiktok justru memilih untuk menonton konten-konten orang yang joget-joget ditiktok yang tidak bermanfaat serta konten memamerkan aurat yang bisa mempengaruhi moral dari peserta didik, dan 11.1% peserta didik yang ketika menonton tiktok lebih memilih untuk menonton konten-konten ceramah yang tentunya bisa memberikan dampak positif atau pengaruh yang baik terhadap peserta didik, adapun sisanya lebih senang menonton konten tentang olahraga, mincing, dll.

Adapun ketika siswa membuka internet browsing (internet pencarian) di handphonennya, 65,5% siswayang menggunakannya untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan, dan 34,5% siswa lebih memilih untuk menonton film.

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan data yang telah didapatkan yaitu lebih banyak peserta didik yang lebih sering bermain sosial media dibandingkan mencari informasi dan ilmu pengetahuan ketika menggunakan handphone, dan tidak sedikit pula peserta didik yang justru lebih sering menggunakan handphone untuk bermain game daripada belajar.

Adanya pelarangan membawa dan menggunakan handphone pada siswa SMPN 1 Mattiro Bulu semata untuk mengantisipasi dampak buruk yang bisa terjadi pada diri peserta didik karena banyaknya pengaruh negatif dari penggunaan handphone, sebagai mana data yang telah didapatkan bahwasanya banyak peserta didik yang menyalah gunakan fungsi pakai dari handphone

miliknya hanya untuk melakukan kegiatan yang sia-sia. Namun peserta didik bisa mendapatkan banyak manfaat jika dia bisa menggunakan handphone miliknya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hartati, S. Pd. I. :

Tergantung dari orang yang menggunakannya, jika dia menggunakan handphone dengan baik maka dia juga akan memperoleh hal yang baik, tapi jika dia menggunakan handphone miliknya kearah yang negative dan hal buruk, maka yang akan diperoleh hal yang buruk pula.<sup>2</sup>

Memang benar bahwa handphone bisa bermanfaat bagi peserta didik ketika ia menggunakannya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurmujahidah Djumaddin, S. Pd. :

Peserta didik biasanya bertanya langsung kepada saya lewat whats app dengan menggunakan handphone ketika ada pelajaran yang tidak dia pahami, jadi peserta didik tidak perlu lagi datang jauh-jauh kerumah untuk bertanya masalah pelajaran yang tidak ia ketahui.<sup>3</sup>

Begitu banyak manffat yang bisa didaptkan jika bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan handphone seperti bisa menambah keimanan dengan menonton konten ceramah, menambah ilmu pengetahuan, dll.

## **2. Implikasi Penggunaan Teknologi Digital (Handphone) Terhadap Moralitas Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang**

Handphone merupakan suatu alat teknologi komunikasi masa kini yang telah memiliki fitur-fitur canggih didalamnya yang mudah dibawa kemana-mana tanpa harus disambungkan dengan kabel terlebih dahulu. Handphone

---

<sup>2</sup> Hartati, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, *Wawancara* dilakukan di Rumah tinggal jalan poros Pinrang-Pare Pada Tanggal 28 Juni 2021.

<sup>3</sup> Nurmujahidah Djumaddin, Guru Pendidikan Agama , *Wawancara* dilakukan di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang Pada Tanggal 29 Juni 2021.

kini telah menjadi sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat baik masyarakat perkotaan hingga perdesaan.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang diketahui bahwa sekolah memberikan aturan jelas bahwa setiap siswa dilarang membawa teknologi handphone ke sekolah, dengan alasan sebagai bentuk antisipasi pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi moralitas peserta didik. Lebih-lebih di tengah maraknya peredaran video-video yang berhubungan dengan pornografi dan sejenisnya yang dengan mudah bisa di akses dan disimpan melalui handphone.

Melihat bahaya dari penggunaan handphone terhadap moralitas peserta didik, wajar saja jika sekolah mengeluarkan peraturan tentang larangan membawa dan menggunakan handphone di sekolah, akan tetapi dengan adanya wabah covid-19 yang memaksa orang-orang melakukan aktivitas dirumah aja, mengharuskan siswa menggunakan handphone untuk mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan handphone oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran online tentunya memiliki implikasi terhadap moralitas mereka, implikasi dari penggunaan handphone ini tentunya ada yang bersifat baik (Dampak Positif) ada pula yang bersifat buruk (Dampak Negatif).

Handphone atau biasa juga disebut dengan sebutan smartphone yang sudah sangat canggih memberikan segudang manfaat bagi penggunanya

---

<sup>4</sup> Nova, Riska Ardia. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020, h. 63.

apabila digunakan dengan benar sebagaimana mestinya, diantaranya yaitu membantu peserta didik lebih mudah mendapatkan ilmu pengetahuan secara efisien dimana saja dan kapan saja, namun disamping manfaat yang sangat banyak yang bisa didapatkan dengan menggunakan handphone, tentunya ada juga dampak negatif yang bisa ditimbulkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurmuhammad Djumaddin, S.Pd. :

Pembelajaran online seperti sekarang ini rasanya kurang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, apalagi kondisi yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan handphone yang dimana seharusnya digunakan untuk mengikuti pembelajaran justru ada beberapa dari siswa yang hanya menghabiskan waktunya untuk bermain game hingga lupa mengirim tugas yang telah diberikan, bahkan ada juga dari siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik ketika pembelajaran online sedang berlangsung menggunakan media Google Meet, dia hanya masuk kedalam kelas pembelajaran online namun dia mematikan kameranya kemudian tertidur.<sup>5</sup>

Bedasarkan pernyataan diatas bisa diketahui bahwa disaat peserta didik menggunakan handphone untuk bermain game sampai lupa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, namun itu masih lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sebenarnya tahu bahwa dia memiliki tugas yang harus diselesaikan tapi dia malas mengerjakannya karena terlalu sibuk dengan handphonenya.

Hadirnya teknologi digital handphone sebenarnya bisa memberikan banyak pengaruh positif terhadap peserta didik, namun kembali lagi kepada

---

<sup>5</sup> Nurmuhammad Djumaddin, Guru Pendidikan Agama , Wawancara dilakukan di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang Pada Tanggal 29 Juni 2021.

individu yang menggunakannya, sebagaimana pernyataan dari Ibu Hartati, S.

Pd. I. bahwa:

Handphone bisa sangat berguna bagi peserta didik ketika dia pandai dan bijaksana dalam memanfaatkannya, karena beragam ilmu pengetahuan bisa mereka dapatkan dengan sangat mudah dan cepat dengan mengakses melalui jaringan internet. Namun sebaliknya handphone juga bisa memberikan banyak dampak yang buruk ketika keliru dalam menggunakannya.<sup>6</sup>

Pemanfaatan handphone secara baik dan bijak tentunya bisa memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, namun ketika dihadapkan pada peserta didik yang masih berada dibangku SMP penggunaannya akan kurang tepat dikarenakan pemikiran anak yang masih berusia belasan tahun tergolong sangat labil. Oleh karena itu pentingnya kontrol dari guru dan juga orang tua sangat menentukan dampak yang dihasilkan dari penggunaan handphone bagi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurul Ulfha :

Peran dari orang tua siswa sangatlah besar dalam mengontrol penggunaan handphone bagi anaknya, karena orang tua lah yang memiliki sangat banyak waktu bersama anak-anaknya, apalagi dimasa pandemi sekarang ini peserta didik juga mengikuti kegiatan pembelajaran dirumah, jadi bisa dikatakan bahwa orang tua memiliki 24 jam waktu bersama dengan anaknya.<sup>7</sup>

Kasus pandemi covid-19 menjadi alasan mengapa peserta didik harus menggunakan handphone, karena tuntutan agar bisa mengikuti proses pembelajaran yang saat ini berbasis online, padahal seharusnya anak-anak yang masih berada dibangku SMP sangat dibatasi untuk menggunakan

---

<sup>6</sup> Hartati, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, *Wawancara* dilakukan di Rumah tinggal jalan poros Pinrang-Pare Pada Tanggal 28 Juni 2021.

<sup>7</sup> Nurul Ulfha, Wali Kelas VIII 2, *Wawancara* dilakukan di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang Pada Tanggal 28 Juni 2021.

handphone bahkan sebaiknya belum dibiarkan untuk mengoperasikan handphone, berangkat dari banyaknya dampak buruk yang bisa mempengaruhi moral atau akhlak dari peserta didik.

Implikasi Penggunaan teknologi digital handphone bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang mempengaruhi 4 aspek dasar pada diri peserta didik diantaranya :

a. Pemikiran

Penggunaan handphone tentunya akan mempengaruhi pola pikir peserta didik, tergantung dari apa yang sering dia lihat dan juga sering dia dengarkan pada saat mengoperasikan handphone miliknya. Sebagaimana pernyataan dari Pak Akbar orang tua dari siswi atas nama Nabila Erlanda:

Nabila Erlanda sering mengatakan bahwa jika dia sudah besar dia ingin menjadi seorang pengusaha sukses seperti salah satu artis youtube yang menjadi idolanya, kemudian dia ingin membawa kedua orang tuanya naik ketanah suci.<sup>8</sup>

Pola pikir peserta didik akan baik jika dia sering mendengar ataupun melihat hal-hal baik ketika dia menggunakan handphone, begitupula sebaliknya jika seorang anak sering mendengar dan melihat hal-hal buruk saat menggunakan handphone maka hal itu akan mendorong pola pikirnya menjadi buruk.

b. Perasaan

Implikasi penggunaan handphone juga bisa mempengaruhi perasaan peserta didik, peserta didik terkadang merasa malas untuk mengerjakan

---

<sup>8</sup> Akbar, Orang Tua Siswa, *Wawancara* dilakukan di Pao Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Pada Tanggal 29 Juni 2021.

tugas yang telah diberikan oleh gurunya ketika sedang asik memainkan handphone nya. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Norma orang tua dari siswa atas nama habibi:

Ketika sudah terlalu asik main game, bibi akan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, ketika di ingatkan dia hanya mengatakan nanti, waktu kumpulnya juga masih lama.<sup>9</sup>

Jadi implikasi dari penggunaan handphone bisa mengakibatkan rasa malas pada peserta didik terutama ketika dia sudah terlalu asik mengoperasikan handphone miliknya sampai lupa atau malas mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru.

c. Perkataan

Ucapan yang sering dilontarkan oleh seseorang kadang kala ada yang kurang enak untuk didengarkan, ketika ucapan atau perkataan itu terdengar kasar. Perkataan buruk sering kita dengarkan diucapkan oleh peserta didik yang seharusnya tidak melontarkan perkataan tersebut selaku orang terpelajar.

Penggunaan handphone juga bisa mempengaruhi perkataan dari peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Norma orang tua dari siswa atas nama Habibi:

Perubahan mencolok setelah anak saya menggunakan handphone adalah dia sering mengatakan perkataan-perkataan kasar, kata-kata kotor ketika dia bermain game bersama temannya, dia sering memarahi temannya menggunakan perkataan yang tidak baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Norma, Orang Tua Siswa, *Wawancara* di Labalakang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2021.

<sup>10</sup> Norma, Orang Tua Siswa, *Wawancara* di Labalakang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2021.

Perkataan yang kurang baik biasanya terlontar dari mulu peserta didik secara spontan karena terbiasa mendengar atau bahkan memang sudah terbiasa mengatakan hal tersebut.

d. Perbuatan

Perbuatan baik atau buruk seseorang biasanya dipengaruhi dari beberapa sebab seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun selain dari pengaruh lingkungan perbuatan baik atau buruk juga bisa diakibatkan dari implikasi teknologi handphone. Sebagaimana pernyataan dari ibu Kartini Baso, ST. orang tua dari siswa atas nama Muhammad Fachrosi:

Anak saya sangat susah dibangunkan di pagi hari, efek dari begadang main game, nonton tiktok, nonton youtube sampai tengah malam, waktu sholat subuh juga dilewatkan.<sup>11</sup>

Pengaruh dari penggunaan handphone bisa berdampak negatif bagi peserta didik, apalagi sampai tidak melakukan ibadah yang menjadi kewajiban umat Islam. Di sisi lain implikasi penggunaan handphone bisa berdampak positif bahkan bisa meningkatkan keimanan seseorang Sebagaimana pernyataan dari Pak Akbar Orang tua dari siswi atas nama Nabila Erlanda:

Dia suka nonton ceramahnya Ust. Syam ditiktok, hingga terkadang menirukan gaya ceramah dari beliau, selain itu belakangan ini anak saya semakin rajin datang ke masjid untuk sholat berjamaah, kadang kala juga dia nangis sambil marah ketika dia tidak dibangunkan sholat subuh.<sup>12</sup>

Jadi Implikasi dari penggunaan teknologi digital handphone bisa memberi dampak yang buruk bagi peserta didik, seperti timbulnya rasa malas

---

<sup>11</sup> Akbar, Orang Tua Siswa, *Wawancara* dilakukan di Pao Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Pada Tanggal 29 Juni 2021.

<sup>12</sup> Kartini Baso, Orang Tua Siswa, *Wawancara* dilakukan di Barugae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Pada Tanggal 28 Juni 2021.

mengerjakan tugas, kurangnya sopan santun saat berbicara, malas melakukan ibadah, dan juga beresiko membuat peserta didik untuk menonton video-video porno. Sebagaimana pernyataan dari Pak Akbar:

Peran orang tua dalam mengontrol anak memang sangat penting untuk menentukan apakah penggunaan handphone bagi anak akan memberikan pengaruh yang baik baginya atau justru memberikan pengaruh yang buruk, akan tetapi hal yang ditakutkan adalah ketika anak berada diluar pengawasan kita seumpaman saya sedang bekerja dan ibunya sedang sibuk sehingga anak punya kesempatan untuk membuka serta menonton tayangan atau video-video porno yang tidak layak untuk ditonton oleh anak yang masih sangat belia.<sup>13</sup>

Selain dari beberapa bentuk implikasi di atas, pengaruh penggunaan teknologi handphone terhadap moralitas peserta didik juga bisa membuat peserta didik melakukan tindakan kebohongan dan berbuat curang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurmujahidah Djumaddin, S. Pd. :

Banyak siswa yang melakukan perilaku curang saat ujian, siswa bisa saja mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan mensearching di Google, apalagi pihak guru tidak bisa mengawasi peserta didik pada saat mengerjakan ujiannya karena dilaksanakan secara online. Ada juga beberapa peserta didik yang berbohong kepada orang tuanya, berpura-pura seolah-olah menggunakan handphone untuk mengikuti kegiatan pembelajaran online padahal dia hanya bermain game.<sup>14</sup>

Handphone bisa memberikan banyak manfaat seperti memudahkan siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, menghilangkan rasa stress, meningkatkan nilai keagamaan, dan sebagainya. Kembali lagi dari cara pemanfaatannya, jika digunakan secara baik dan bijak maka akan berdampak baik bagi

---

<sup>13</sup> Akbar, Orang Tua Siswa, *Wawancara* dilakukan di Pao Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Pada Tanggal 29 Juni 2021.

<sup>14</sup> Nurmujahidah Djumaddin, Guru Pendidikan Agama , *Wawancara* dilakukan di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang Pada Tanggal 29 Juni 2021.

moral peserta didik. Namun jika salah atau keliru dalam memanfaatkannya maka akan berdampak buruk pula bagi moral peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang dengan judul Teknologi digital (handphone) dan implikasinya terhadap moralitas siswa kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi digital handphone bagi peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang, berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa 51.7% peserta didik yang lebih sering bermain sosial media ketika menggunakan handphone, kemudian 20.7% peserta didik yang lebih sering menonton tiktok ketika menggunakan handphone, 13.8% peserta didik yang lebih sering bermain game ketika menggunakan handphone, 10.3% peserta didik yang lebih sering menonton youtube ketika menggunakan handphone, dan sisanya yang membuka internet browsing atau internet pencarian ketika menggunakan handphone.

Jadi, lebih banyak peserta didik yang lebih sering menggunakan atau memanfaatkan handphone miliknya hanya untuk bermain sosial media, menonton tiktok, bermain game daripada belajar dan mencari ilmu pengetahuan.

2. Implikasi penggunaan teknologi digital handphone terhadap moralitas peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu diantaranya:

- a. Membuat peserta didik cenderung melakukan kecurangan saat ujian karena bisa mencari jawaban di internet.
- b. Menimbulkan rasa malas belajar pada peserta didik apalagi ketika peserta didik sudah terlalu asik bermain game dengan handphone miliknya.
- c. Menjadi malas melakukan ibadah dan sering lupa waktu ketika sedang bermain handphone.
- d. Memberikan potensi buruk yang besar bagi peserta didik untuk melihat video atau tayangan-tayangan yang tidak seharusnya mereka lihat ketika berada diluar pengawasan orang tua.
- e. Peserta didik cenderung melakukan kebohongan kepada orang tuanya dengan alasan sedang mengikuti pembelajaran online padahal dia hanya bermain game.
- f. Peserta didik lebih menghormati orang tuanya karena sering melihat konten dan video ceramah saat menggunakan handphone.

Adapun implikasi penggunaan teknologi handphone yang mempengaruhi 4 aspek dasar pada diri pribadi peserta didik yaitu:

a. Pikiran

Penggunaan handphone bisa mempengaruhi pola pikir peserta didik, ada peserta didik yang masih sangat muda namun sudah berfikir dewasa, memikirkan tentang dunia bisnis, karena sering melihat video-video motivasi di youtube, dan video anak muda yang sukses berbisnis di usia muda .

b. Perasaan

Penggunaan handphone bisa membuat perasaan peserta didik menjadi senang ketika mereka bermain game, melepaskan rasa lelah mereka setelah belajar. Selain rasa senang, peserta didik juga bisa mengalami rasa malas belajar ketika mereka sudah sangat asik bermain game atau bermain handphone.

c. Perkataan

Penggunaan handphone bisa mempengaruhi perkataan peserta didik, ada peserta didik yang sering mengatakan perkataan kasar atau perkataan yang tidak baik karena sering mendengarkan perkataan kasar itu ketika menonton video yang tidak baik dengan handphonenya, namun adapula peserta didik yang semakin sopan saat berbicara karena sering melihat video ceramah yang mengajarkan bahwa kita harus menghormati orang lain dan senantiasa mengucapkan perkataan yang baik.

d. Perbuatan

Penggunaan handphone bisa mempengaruhi perbuatan ataupun perilaku peserta didik, ada yang menjadi suka berbohong saat mengatakan kepada orang tuanya dia sedang belajar namun ternyata hanya bermain game, ada yang malas beribadah ketika asik bermain game, malas mengerjakan tugas sekolah, namun ada juga yang semakin giat belajar saat menggunakan handphone karena sangat mudah mendapatkan ilmu dan pelajaran, ada juga yang semakin rajin beribadah karena sering menonton video ceramah tentang pentingnya ibadah serta siksaan bagi yang malas beribadah, dsb.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada:

### 1. Guru

- e. Agar lebih bertindak tegas kepada peserta didik yang lalai dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- f. Agar bisa memikirkan solusi dari permasalahan dalam capaian tujuan pendidikan yang kurang efektif akibat dari pembelajaran secara online

### 2. Wali Kelas

- a. Agar membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk selalu mengkoordinir serta memantau peserta didik agar menggunakan handphone sebagaimana mestinya.

### 3. Orang Tua Siswa

- a. Agar bisa lebih aktif dalam mengontrol anak untuk bisa menggunakan handphone secara baik dan bijak.
- b. Membatasi waktu anak untuk menggunakan handphone apalagi diluar jam sekolah.
- c. Senantiasa mengingatkan anak terhadap tugas-tugas sekolah yang telah diberikan oleh gurunya.
- d. Memberikan contoh kepada anak bagaimana menggunakan handphone dengan baik dan bijak.
- e. Menyikapi perubahan buruk yang terjadi pada anak akibat pengaruh dari penggunaan handphone.

- f. Membekali anak dengan nasihat agama agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruh dengan handphone miliknya, walaupun diluar control dari oran tua sekalipun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Aditya, Mahendra, *Penerapan Metode Profile Matching Dalam Sistem Rekomendasi Pemilihan Laptop Berbasis Web*. Diss. University of Technology Yogyakarta, 2019.
- Alfan, M. , *Filsafat Etika Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011),
- Al Majid, A. K.. *Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas xi IPS Madrasah aliyah hidayatul ummah pringgoboyo kec Maduran kab Lamongan Dalam tinjauan teori moralitas emile durkheim* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019).
- Anshori, Sodik, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, 88-100.
- Asmani, Amal Ma'mur *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Yogjakarta: Diva Press, 2011),
- Astri, Lusie, *Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Erlangga Kotaagung* (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).
- Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogjakarta: ArRuzz Media,2012).
- Budiyono, Alief, "Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2010).
- Bulujaya, Baburrahman, And Vivi Alviana. "*Degradasi Moral Siswa Madrasah Aliyah*" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2018).
- Bunga Kehidupan, Pengaruh Handphone terhadap Pelajar. <http://bbawor.blogspot.com/2009/07/pengaruh-handphone-terhadap-pelajar.html> (2 Juni 2021).
- Drajat, Zakia, "Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental", (Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1994Dwiningrum, Siti Irene Astuti, Ilmu Sosial & Budaya Dasar (Yogyakarta: UNY Press, 2012).
- Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993, jilid II),
- Febriyani, Meri, *Analisis faktor penyebab pelaku melakukan ujaran kebencian (hate speech) dalam media social*, (2018).

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Hartinah, Sri, *Pemanfaatan Alih Media untuk Pengembangan Perpustakaan Digital*, Visi Pustaka, 2009.
- Haisusyi, *Peran pik-r dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN kota Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2019.
- Ikrommullah, Anata. "Tahapan perkembangan moral santri mahasiswa menurut lawrence kohlberg." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28.2 (2016).
- Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Publikasi Ilmiah, 2005).
- Indriani, E., *MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), (2019).
- Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Lestari, S., Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, (Jakarta :Preneda Media Group, 2020).
- Lickona, Thomas Mendidik Untuk Membentuk Karakter, (Jakarta: Nusamedia) (2013).
- Majid, Abdul, "Nuansa-nuansa Psikologi Islam", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005).
- Martono, Nanang, Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Maryono, y, B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Yudhistira Quadra, 2008.
- Muthohar, S., Antisipasi degradasi moral di era global. *Nadwa*, 7(2), (2016).
- Nikmah, Astin, "Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa", *Jurnal Dinas Pendidikan Surabaya*, (April 2015).
- Nova, Riska Ardia. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020.
- Nurchayati, Zulin. "Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa Dan Pengaruhnya." *JURNAL SOSIAL* 16.2 (2017).
- Nuryanto, Hery, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, Jakarta: PT Balai Pusaka, 2012.

- Ondeng, S., *Moralitas Anak Dan Kaitannya Dengan Urgensi Pendidikan Islam*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 10(1), (2007).
- Pailin, "Pengaruh Budaya Penggunaan Alat Komunikasi Handphone Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Al-Hidayah Cinere" (Tesis-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020, April). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Jannah, Roikhatul, *Implikasi Pondok Pesantren As-Sala'iyah Terhadap Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto, 2020).
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, korelasi komunitas, budaya dan kemunculan bahasa, (Yogyakarta: Galang Press, 2001).
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta : Grfindo persada, 2012).
- Sari, Dwi Novita. "Upaya Preventif Guru Kristen dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1.1 (2019).
- Setiyani, Rediana. "Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar." *Dinamika Pendidikan* 5.2 (2010).
- Setiawan, Wawan, *Era Digital dan Tantangannya*, Seminar Nasional Pendidikan, (2017).
- Siman, *Guru Era Society 5.0, Mengapa Tidak Menulis?* (Yogyakarta: Poltekes Jogja Press, 2021).
- Siregar, Ahmad Al Faraby. "Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Pulo Brayen Medan (2017).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010).
- Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003).
- Suyanto, dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000).

Utami, Pratiwi, and Ali Mubarak. "Model Pengasuhan Anak Terkait Penggunaan Internet Di Asia Parenting Model Of Child Related To Internet Usage In Asia." *Prosiding Nasional Psikologi 2* (2018).

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Yusuf, Fachir. "Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda." *Jurnal Universitas Mulawarman*. Diakses dari [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/08/Jurnal%20Online 20](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/08/Jurnal%20Online%2020) (2016).

Zuriah, *Hakikat Pendidikan Moral dan Moral*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).



# LAMPIRAN



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau *sistem* tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1562/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : M. Amir Idris  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 15 Oktober 1999  
NIM : 17.1100.060  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Labalakang, Desa Amassangang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Teknologi Digital Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 22 Juni 2021

Wafiq Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0289/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2021

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-06-2021 atas nama M. AMIR IDRIS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0511/RJT.Teknis/DPMPPTSP/06/2021, Tanggal : 24-06-2021
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0292/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2021, Tanggal : 24-06-2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
  3. Nama Peneliti : M. AMIR IDRIS
  4. Judul Penelitian : TEKNOLOGI DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1-MATTIRO BULU PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : PSERTA DIDIK KELAS VIII
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-12-2021.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekelirvan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 Juni 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



**ZONA  
HIJAU**



**OMBUDSMAN  
REPUBLIK INDONESIA**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 MATTIROBULU**

Alamat : Barugae kelurahan Padaidi Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang Kode Pos 91271



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 74 / SMP.03 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mattirobulu, menerangkan bahwa :

Nama : M. AMIR IDRIS  
NIM : 17.1100.060  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mattirobulu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"TEKNOLOGI DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 MATTIROBULU PINRANG"** pada tanggal 25 Juni 2021 sampai dengan 19 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Juli 2021  
Kepala SMP Negeri 1 Mattirobulu  
  
**Drs. H. Massere, M.Pd**  
NIP. 19620125 198603 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331**  
**Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

**INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : M. Amir Idris**  
**Nim : 17.1100.060**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul penelitian : Teknologi Digital (Handphone) Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk Guru**

1. Apakah pihak sekolah mengizinkan peserta didik untuk membawa handphone ke sekolah ?
2. Apakah bapak/ ibu setuju dengan dibolehkannya peserta didik membawa handphone ke sekolah, mengapa ?
3. Apakah di sekolah ini telah menerapkan pembelajaran secara online?
4. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran secara online efektif dalam mencapai tujuan pendidikan?

5. Menurut bapak/ ibu apakah handphone dapat mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah ?
6. Menurut bapak/ ibu apakah saat menggunakan handphone peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru?
7. Apakah peserta didik tepat waktu dalam mengirim tugas yang diberikan?
8. Menurut bapak/ibu apakah ada perilaku buruk yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran online berlangsung?
9. Menurut bapak/ibu apakah peran orang tua sangat penting untuk membatasi peserta didik dalam menggunakan handphone ?
10. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan banyaknya peserta didik yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain handphone ?

#### **Wawancara Untuk Orang Tua Siswa**

1. Sejak kapan bapak/ibu mengizinkan anak memakai handphone?
2. Apakah bapak/ibu selalu mengontrol anak dalam penggunaan handphone nya?
3. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam mengontrol anak dalam menggunakan handphone?
4. Apabila bapak/ibu mengetahui bahwa anak anda sibuk main game, bagaimana respon bapak/ibu?
5. Apakah ada perubahan sikap atau akhlak anak bapak/ibu setelah menggunakan handphone ?
6. Sebutkan perubahan yang terjadi dari anak bapak/ibu setelah memiliki dan menggunakan handphone?
7. Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah pada saat asyik memainkan handphone?
8. Bagaimana respon anak bapak/ibu ketika anda menyuruhnya melakukan hal yang berbentuk ibadah pada saat ia sedang memainkan handphone nya ?
9. Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan gurunya?

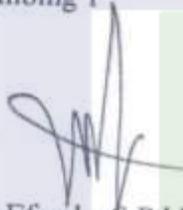
10. Apakah bapak/ibu memberikan contoh yang baik kepada anak untuk dapat mempergunakan handphone tersebut kepada hal-hal yang bermanfaat?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 22 Juni 2021

Mengetahui:

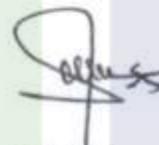
Pembimbing 1



Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19830404 201101 1 008

Pembimbing 2



Drs. Abd. Rahman K., M. Pd.

NIP. 19621231 199103 1 033





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331**  
**Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

**INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : M. Amir Idris**  
**Nim : 17.1100.060**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul penelitian : Teknologi Digital (Handphone) Dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan Keadaan Geografis SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang
2. Keadaan Gedung
3. Fasilitas Sekolah

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 22 Juni 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1



Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19830404 201101 1 008

Pembimbing 2



Drs. Abd. Rahman K, M. Pd.

NIP. 19621231 199103 1 033



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAHRUNI  
Umur : 45 TAHUN  
Jabatan : -  
Alamat : LABALAKANG

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

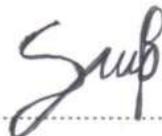
Nama : M. Amir Idris  
Nim : 17.1100.060  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Juni 2021

Narasumber

()

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baharuddin

Umur : 49 tahun

Jabatan :

Alamat : Labalakang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : M. Amir Idris

Nim : 17.1100.060

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juni 2021

Narasumber

  
(Baharuddin.)

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartati, S.pd.1

Umur : 46 Tahun

Jabatan : guru

Alamat : Barugge

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : M. Amir Idris

Nim : 17.1100.060

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juni 2021

Narasumber

()  
Hartati

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul ulfha

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Guru

Alamat : Bontopucu, Larriang

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : M. Amir Idris

Nim : 17.1100.060

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juni 2021

Narasumber

()  
Nurul ulfha

## IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASMI  
Umur : 31  
Jabatan : HONORER  
Alamat : LABAKANG

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : M. Amir Idris  
Nim : 17.1100.060  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juni 2021

Narasumber

  
(.....)  
HASMI

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Norma  
Umur : 43 tahun  
Jabatan : —  
Alamat : Labalakang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : M. Amir Idris  
Nim : 17.1100.060  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Juni 2021

PAREPARE

Narasumber

(..........)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marmujahidah . Djumaddin , S.Pd

Umur : 26 Tahun

Jabatan : Guru

Alamat : Barugae

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : M. Amir Idris

Nim : 17.1100.060

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Juni 2021

Narasumber

  
(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasni<sup>o</sup>  
Umur : 42 tahun  
Jabatan :  
Alamat : Labalakang

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : M. Amir Idris  
Nim : 17.1100.060  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Juni 2021

Narasumber

  
(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KARTINI BASO, ST

Umur : 42 TAHUN

Jabatan :

Alamat : BARUGAE

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : M. Amir Idris

Nim : 17.1100.060

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juni 2021

Narasumber

  
(KARTINI BASO, ST.)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AKBAR  
Umur : 41 TAHUN  
Jabatan : -  
Alamat : PAO

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : M. Amir Idris  
Nim : 17.1100.060  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Teknologi Digital Handphone dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mattiro Bulu Pinrang.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Juni 2021

Narasumber

  
(.....AKBAR.....)

**DOKUMENTASI**









## BIOGRAFI PENULIS



**M. Amir Idris**, lahir di Pinrang pada tanggal 15 Oktober 1999, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan M. Idris dan Jusmia. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 235 Labalakang tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK dan melanjutkan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Parepare. Selain mengikuti pendidikan formal, penulis aktif di organisasi yaitu Resimen Mahasiswa IAIN Parepare pada periode 2018-2019 dan juga membuat komunitas Belajar Al-Qur’an (Ta’limul Qur’an) bersama beberapa teman prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Teknologi Digital (Handphone) dan Implikasinya Terhadap Moralitas Peserta Didik kelas VIII di SMPN 1 Mattiro Bulu Pnrang”**.